

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 74 - 80	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.33642
---------------------------	------------	----------	------------------	---

KONDISI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

R. Nunung Nurwati¹, Zahra Putri Listari²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP Unpad
(e-mail: zahra18008@mail.unpad.ac.id, nngnurwati@yahoo.com)

ABSTRAK

Dalam proses tumbuh kembangnya, anak memiliki kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi salah satunya yaitu kebutuhan stimulasi atau pendidikan. Pendidikan bagi anak sangat penting dalam mendukung pelaksanaan perannya di masa yang akan datang. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama keluarga karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Akan tetapi, tidak semua keluarga dapat bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Kondisi sosial dan ekonomi yang masih dibawah rata-rata dan harus memenuhi kebutuhan sehari-hari dirasa berdampak pada sulitnya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak. Kondisi tersebut dapat menjadi dilema bagi keluarga, terutama orang tua karena ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. Metode yang digunakan dalam kajian penulisan ini adalah metode studi pustaka. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penulis dapat mendeskripsikan status sosial ekonomi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak melalui teori yang ditemukan dari berbagai literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak tidak selalu dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Kebutuhan Dasar Anak, Pendidikan Anak

ABSTRACT

In the process of growth and development, children have basic needs that need to be met, one of which is the need for stimulation or education. Education for children is very important in supporting the implementation of their role in the future. Meeting the educational needs of children is the main responsibility of the family because the family is the first and foremost educational institution for children. However, not all families can be responsible for meeting children's educational needs. Social and economic conditions that are still below average and have to meet daily needs are felt to have an impact on the difficulty of fulfilling children's educational needs. This condition can be a dilemma for families, especially parents because they want to provide the best for their children. The method used in this study is the literature study method. By using the literature study method, the author can describe the socioeconomic status of the family in meeting the educational needs of children through theories found from various literature. The results of the study show that meeting the educational needs of children is not always influenced by the socioeconomic status of the family.

Keywords: Socio-Economic Status, Children's Basic Needs, Children's Education

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 74 - 80	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.33642
---------------------------	------------	----------	------------------	---

PENDAHULUAN

Berdasarkan Konvensi Hak Anak yang dilaksanakan pada tahun 1989, dijelaskan bahwa anak adalah seluruh individu yang berusia di bawah 18 tahun. Selain itu, pemerintah juga mengatur pengertian anak dalam Undang-Undang tentang Kesejahteraan Anak yaitu seorang individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah kawin. Undang-Undang tentang Perlindungan Anak juga menjelaskan yang dimaksud dengan anak yaitu seseorang yang termasuk kedalam usia antara 0 hingga 18 tahun. Sebagai generasi penerus yang akan berperan dalam pembangunan yang akan datang, penting bagi kita untuk dapat mempersiapkan anak. Berkaitan dengan hal tersebut, anak memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Hurlock (1978) terdapat tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang yang optimal diantaranya kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, dan kebutuhan stimulasi atau pendidikan (Hurlock dalam Fitriyani, Nurwati, & Humaedi, 2016).

SYusuf (2017) bahwa kebutuhan stimulasi atau pendidikan merupakan salah satu kebutuhan anak yang perlu terpenuhi karena dapat mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, juga kemandirian pada seorang anak. Secara umum, pendidikan memiliki definisi sebagai suatu proses dalam kehidupan individu untuk dapat mengembangkan diri dan melanjutkan kehidupan (Yusuf, 2017). Pendidikan sangat penting bagi anak terutama dimasa yang akan datang ketika anak menjalankan peranan dalam kehidupannya. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak, maka dibutuhkan peran lingkungan yang suportif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan anak.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak, keluarga memiliki peran yang paling besar. Selain keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, lingkungan keluarga juga dianggap sebagai suatu kelompok yang menyelenggarakan pemeliharaan dan kebutuhan tertentu lainnya pada anak. Keluarga memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertamadan utama bagi anak. Keluarga terutama orang tua akan

memberikan yang terbaik demi menunjang proses tumbuh kembang anak. Akan tetapi, tidak semua keluarga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi terdiri dari tiga hal utama yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Mayoritas keluarga yang tidak mampu menyediakan kebutuhan pokok pada keluarganya merupakan keluarga yang sering mengalami kesulitan dalam bidang materi (Afiyanti, 2020).

Kondisi status sosial ekonomi keluarga tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak. Bagi keluarga yang memiliki kondisi social ekonomi tinggi tentunya akan mudah bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan Pendidikan anaknya, sehingga anak akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan yang berlanjut. Lain hal nya dengan keluarga yang kurang mampu, mereka akan mengalami kesulitan ketihka harus menyediakan dan memenuhi kebutuhan Pendidikan anak, sehingga anak-anak dari kalangan keluarga kurang mampu akan mengalami kesulitan dan terhambat akses ke Pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan untuk kajian ini adalah kualitatif, karena kajian ini hanya menggambarkan kondisi social ekonomi kelurga terhadap kebutuhan Pendidikan anak. Guna mendukung Analisa, maka data yang digunakan adalah data yang berasal dari hasil penelusuran jurnal-jurnal ilmiah, selain itu berasal dari Lembaga seperti Dinas Pendidikan, Badan Pusat Statistik. Data yg diperoleh dari Dinas Pendidikan terkait dengan data jumlah anak sekolah berdasarkan kondisi social ekonomi keluarga sedangkan data yg terkumpul dari Badan Pusat Statistik adalah data terkait dengan jumlah keluarga berdasarkan status sosial (Pendidikan orang tua) dan pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi

Status merupakan keadaan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat (Polak, 1979 dalam Atika & Rasyid, 2018).

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 74 - 80	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.33642
---------------------------	------------	----------	------------------	---

Abdulsyani (Hanum & Safuridar, 2018) memaparkan mengenai dua aspek dari status atau kedudukan, yaitu aspek struktur dan aspek fungsional. Aspek struktur merupakan aspek yang bersifat hierarki yang mengandung perbandingan tinggi rendahnya terhadap status lainnya. Sedangkan aspek fungsional atau peranan sosial merupakan aspek yang berkaitan dengan status yang dimiliki seseorang.

Winke berpendapat status sosial memiliki arti suatu keadaan finansial dan material yang dimiliki oleh keluarga, dimana keadaan tersebut dapat bertaraf baik, cukup, ataupun kurang. Dilanjutkan bahwa sosial ekonomi dapat dimaknai sebagai keadaan atau kedudukan suatu kesatuan sosial paling kecil yang didalamnya terdiri atas suami, istri, dan anak yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat yang menentukan hak dan kewajiban seseorang dalam masyarakat

(Wenas, Opod, & Pali, 2015). Sejalan dengan pendapat yang diberikan sebelumnya, Abdulsyani (2007) menyatakan bahwa kondisi sosial merupakan hubungan antaranggota dalam berperan dan saling mempengaruhi, serta kondisi ekonomi merupakan seluruh kegiatan anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan keseharian yang bernilai ekonomi. Kemudian kondisi sosial ekonomi tersebut pada umumnya dijadikan sebagai acuan dalam pemberian status disetiap anggota masyarakat. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan peranan yang dimiliki oleh seseorang didalam kelompok masyarakat yang terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berdasarkan tingkat pencapaian yang dimiliki individu tersebut.

Status sosial ekonomi yang dimiliki seseorang pasti berbeda-beda dan bertingkat, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut ada akibat manusia menjalankan kehidupan bermasyarakat. Faktor sosial ekonomi ini beragam diantaranya pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan gizi dan kesehatan lingkungan, kepercayaan, nilai-nilai, dan kemiskinan (Aisyan, Jannah, & Wardani, 2013). Status sosial ekonomi dapat dilihat berdasarkan pekerjaan pendidikan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga (Wenas et al., 2015). Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan lapisan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, status sosial ekonomi seseorang menggambarkan kedudukan seseorang dan pandangan yang diberikan orang lain dalam bermasyarakat. Status sosial ekonomi dianggap penting, terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan keseharian dalam sebuah keluarga. Semakin tinggi kedudukan seseorang,, maka semakin mudah orang tersebut memperoleh suatu hal yang diperlukan dan diinginkan.

Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan memiliki arti sesuatu yang diperlukan dan harus dipenuhi yang dapat berwujud pada keinginan, kehendak, harapan, dan keadaan (Fitriyani et al., 2016). Gibson (Haerunisa, Taftazani, & Apsari, 2015) mengemukakan bahwa kebutuhan merupakan kekurangan yang dialami individu pada waktu tertentu yang dapat bersifat fisik, psikologis, atau sosiologis. Dalam hidupnya, individu memiliki kebutuhan yang selalu bertambah seiring dengan berjalannya waktu.

Abraham Maslow dalam Haerunisa et al. (2015) mengajukan dalam teori hierarki atau jenjang kebutuhan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum menyadari adanya kebutuhan lainnya. Terdapat 5 macam kebutuhan dasar manusia, antara lain:

1. Kebutuhan fisiologis/*physiological need*, yaitu kebutuhan-kebutuhan dasar seperti makanan, rumah tinggal, pakaian dan kesehatan.
2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan /*safety and security needs*, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan ekonomis.
3. Kebutuhan sosial/*affiliation or acceptance needs*, yaitu kebutuhan pada setiap orang dalam perasaan ingin diterima oleh keluarga, serta individu-individu lain dan kelompok.
4. Kebutuhan akan penghargaan/*esteem needs*, yaitu kebutuhan pada setiap orang dalam perasaan senang menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri *self-actualization*, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang mendorong setiap orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan menyadari tentang

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 74 - 80	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.33642
---------------------------	------------	----------	------------------	---

potensi diri mereka dan secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka.

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sejak lahir hingga meninggal. Dalam proses kehidupannya, masa kanak-kanak hingga remaja merupakan waktu berharga untuk anak diberikan bimbingan dan arahan yang baik karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pemenuhan kebutuhan pada anak sangat perlu diperhatikan agar tumbuh kembangnya optimal. Hurlock (Fitriyani et al., 2016) menyatakan terdapat tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi dalam rangka proses tumbuh kembangnya. Sejalan dengan hal tersebut, Soetjningsih mengelompokkan kebutuhan dasar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu asuh yang berarti kebutuhan fisik, asih yang berarti kebutuhan emosi dan kasih sayang, dan asah yang berarti kebutuhan stimulasi (Maulidiyah, 2018). Tiga kebutuhan dasar tersebut yaitu:

1. Kebutuhan fisik-biologis atau asuh meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain.
2. Kebutuhan kasih sayang dan emosi atau asih meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
3. Kebutuhan stimulasi/pendidikan atau asah merupakan kebutuhan yang meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada hakikatnya seluruh manusia memiliki kebutuhan, baik yang bersifat wajib dan mendasar. Kebutuhan juga bersifat alamiah atau spontan yang muncul dalam setiap individu selama menjalani proses kehidupan disetiap tahapannya.

Pendidikan Anak

Dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, pendidikan termasuk kebutuhan penting yang dibutuhkan oleh anak. Anak perlu diasah untuk

mengembangkan kemampuannya dalam hal sensorik, motorik, kognitif, emosi-sosial, bicara, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral, dan spiritual melalui berbagai kegiatan stimulasi dini (Fitriyani et al., 2016). Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses pada setiap individu di kehidupannya dalam rangka mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya (Yusuf, 2017). Pendidikan anak terbagi kedalam pendidikan formal dan informal. Pada umumnya, anak-anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan secara informal dari lingkungan keluarga, utamanya orang tua. Oleh karena itu, orang tua berperan besar dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak.

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Kebutuhan stimulasi atau pendidikan pada anak penting untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Tidak semua anak memiliki hak istimewa sehingga akan terpenuhi kebutuhan dalam pendidikannya. Masih banyak anak yang belum dapat merasakan bagaimana bangku pendidikan. Hal tersebut terjadi bukanlah tanpa sebab. Tidak jarang kondisi status sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Status sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau melalui tiga hal utama yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga hal tersebut antara lain tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Slameto (Huba, Bahari, & Rustiyarso, n.d.) mengemukakan tingkat pendidikan orang tua atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Pendapatan keluarga atau keadaan ekonomi keluarga juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan anak.

Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Khatijah Huba, Yohanes Bahari dan Rustiyarso bahwa salah satu faktor yang mendorong anak untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu keadaan ekonomi dan jumlah tanggungan dalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua rendah, kurangnya dorongan dan kesadaran orang tua akan arti pendidikan. Sejalan dengan penelitian tersebut, terdapat penelitian yang menunjukkan keluarga

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 74 - 80	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.33642
---------------------------	------------	----------	------------------	---

dengan pendapatan relatif lebih rendah memiliki kemampuan pemenuhan hak anak yang lebih rendah (Hastuti, Sebho, & Lamawuran, 2010). Penelitian lainnya juga semakin menegaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat mendukung perkembangan anak. Dalam hal ini, kondisi orang tua dapat mempengaruhi kebutuhan anak terkait stimulasi (Atika & Rasyid, 2018).

Disamping itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tidak seluruh status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Livia Astuti (2019) menunjukkan bahwa keberlangsungan pendidikan pada anak bukan dari segi sosial ekonomi, melainkan ilmu, kepribadian, dan akhlak mulia keluarga, utamanya orang tua.

Peran Pekerja Sosial

Pekerja sosial merupakan profesi yang memiliki kewenangan keahlian dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial (Wibhawa, Raharjo, & Santoso, 2015). Jack Claridge mengemukakan bahwa pekerja sosial merupakan seseorang yang memiliki tujuan dalam membantu orang-orang dalam masyarakat yang kesulitan menangani masalah yang dihadapinya dan dapat melakukan tugas di sekolah, rumah sakit, organisasi, dan sektor publik lainnya (Fitri, Riana, & Fedryansyah, 2015). Berkaitan dengan kajian ini, setting pekerja sosial yang diperlukan dalam memberikan pelayanan yaitu pekerja sosial anak dan keluarga. Suharto (dalam Nobel & Krisnani, 2020) mengungkapkan bahwa proses pelayannya yang diberikan oleh pekerja sosial kepada anak dan keluarga yaitu dengan penguatan keluarga, konseling keluarga, pemeliharaan anak dan adopsi, perawatan harian, pencegahan penelantaran dan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam hal ini, pekerja sosial dapat berperan sebagai enabler, fasilitator dan motivator.

Kaitan dengan kontek ini maka pekerja social dapat menjadi fasilitator antara keluarga dengan kebutuhan Pendidikan anak. Bagi keluarga yang kurang mampu tentunya pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak cenderung tidak terpenuhi , hal ini dikarenakan keluarga dengan kondisi yang kurang mampu akan sulit untuk menyediakan kebutuhan Pendidikan anak, seperti pakaian seragam sekolah,

biaya transportasi dan biaya kebutuhan buku-buku pelajaran dan alat tulis. Disini peran pekerja social dibutuhkan untuk memfasilitasi atau penghubungan anatar keluarga dengan sumber pelayanan yang tersedia di daerahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan , dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa kondisi social ekonomi keluarga dapat berdampak pada terpenuhinya kebutuhan Pendidikan anak. Bagi keluarga yang kurang mampu, maka kebutuhan pendidika anak cenderung kurang terpenuhi.

Kondisi social ekonomi keluarga yagn terdiri dari tingkat Pendidikan orang tua. Rendahnya tingkat Pendidikan orang tua,menimbulkan kurangnya kesadaran orang tua mengenai Pendidikan. pendapatan keluarga yang rendah, menyebabkna keluarga mengalami kesulitan didalam menyediakan dan memenuhi kebutuhan Pendidikan anak.

Dari gambaran tersebut, keluarga memerlukan bantuan dalam upaya memenuhi kebutuhan Pendidikan anak. Dalam hal ini pekerja social dapat berperan untuk membatunya. Pekerja social dapat menghubungkan keluarga dengan sumber layanan yang tersedia di wilayah keljuarga tersebut, sehingga keluarga dapat mengakses ke system sumber yang tersedia. Selain itu, pekerja social juga dapat memberi motivasi kepada anak agar terus dapat bersekolah walaupun kondisi keluarga kurang mampu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dosen pengampu sekaligus pembimbing mata kuliah Anak dan Keluarga, Ibu Dr. Dra. R. Nunung Nurwati, M.S. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pengerjaan artikel ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua, teman-teman, dan seluruh pihak yang telah memberi masukan dan dukungan selama penyusunan artikel

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 74 - 80	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.33642
---------------------------	------------	----------	------------------	---

ini. Semoga kajian dalam artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus T. 2010. *PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Aisyan, S. D. S., Jannah, S. N., & Wardani, Y. (2013). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kematian Perinatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang Unit Ii Sampit Kalimantan Tengah Januari-April 2010. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v5i1.1085>
- Arifiyanti, N. (2020, November 7). *Pengaruh SES Terhadap Pertumbuhan Anak*. Retrieved Mei 10, 2021, from Sabyan: <https://sabyan.org/pengaruh-ses-terhadap-pertumbuhan-anak/>
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>
- Haerunisa, D., Taftazani, B. M., & Apsari, N. C. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13232>
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Hastuti, D., Sebho, K., & Lamawuran, Y. L. (2010). "Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga dengan Pemenuhan Hak Anak di Wilayah Dampungan PLAN International Indonesia Program Unit Sikka, Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.2.154>
- Huba, R. K., Bahari, Y., & Rustiyarso. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA KELUARGA PETANI*. 1–14.
- Maulidiyah, N. (2018). Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini Di Kbit Al-Ibrah Gresik. *J+Plus Unesa*, 7(2), 1–6.
- M. Ari A. 2015. *PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Nobel, S., & Krisnani, H. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Mengatasi Rendahnya Interaksi Di Dalam Keluarga Pada Era Digital. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.28206>
- Wenas, G. E., Opod, H., & Pali, C. (2015). Hubungan Kebahagiaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Artembaga Ii Kota Bitung. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7821>
- Wibhawa, B., Raharjo, S. T., & Santoso, M. B. (2015).

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 74 - 80	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.33642
---------------------------	------------	----------	------------------	---

Pengantar Pekerjaan Sosial. Bandung: Unpad Press.

Yusuf, M. (2017). Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Putusnya Sekolah Anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 99-108. <https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p099>